

## PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA DI DUSUN CANDRAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMASARAN KRIPIK BONGGOL PISANG

Jamalul Lail<sup>1</sup> dan Mohamad Deryan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan D3 Analis Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

### ABSTRACT

Indonesia as a country with great potential resources should have a number of entrepreneurs are numerous. But in fact the number of entrepreneurs in Indonesia does not reach 1% of the total population density. This is because people generally do not want to be entrepreneurs because of a big risk and minimal knowledge. As happened in the dusun Candran Sentono village, Klaten , Central Java, where villagers are so rare that become entrepreneurs. The potential resources are plentiful enough in the dusun Candran one banana hump that can be used as a product that has a pretty good economic value if managed and marketed well. Under these conditions, the creation of new programs held in the hamlet of entrepreneurial spirit through training Candran chips manufacture and marketing of banana hump. Through the training of citizens can understand how to cultivate and exploit the natural resources around the existing one banana hump that can be used as chips economic value and can learn how to package and market the product well. The training also improve the morale of citizens for entrepreneurship by utilizing available resources.

Keywords: Training, enterpreneurs, potential, banana hump

### ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan potensi sumber daya yang besar seharusnya memiliki jumlah wirausaha yang banyak. Namun pada kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia tidak mencapai 1% dari total populasi penduduknya. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya tidak mau menjadi wirausaha karena resiko yang besar dan pengetahuan yang minim. Seperti yang terjadi di dusun Candran desa Sentono, Klaten, Jawa Tengah dimana warga dusun tersebut sangat jarang yang menjadi wirausaha. Padahal potensi sumber daya di dusun Candran cukup berlimpah salah satunya bonggol pisang yang bisa dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomi yang cukup baik jika dikelola dan di pasarkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka di selenggarakan program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik dari bonggol pisang. Melalui pelatihan tersebut warga dapat memahami bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar salah satunya bonggol pisang yang bisa dijadikan keripik yang bernilai ekonomi serta dapat mempelajari bagaimana mengemas dan memasarkan produk dengan baik. Pelatihan

tersebut juga meningkatkan semangat warga untuk berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Kata kunci : Pelatihan, wirausaha, potensi, bonggol pisang

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi akan dapat dicapai jika ada spirit kewirausahaan, yang kuat dari warga bangsanya. China adalah contoh konkret dan paling dekat. Setelah menggelar pesta akbar Olimpiade 2008 yang mencengangkan banyak orang beberapa waktu lalu, mereka kembali membuat dunia berdecak dengan kesuksesan astronotnya berjalan-jalan di angkasa luar. Dan kini, dunia menantikan China turun tangan membantu mengatasi krisis keuangan global. Tanpa kemajuan ekonomi, tentu semua itu tak mungkin dilakukan China. Salah satu faktor kemajuan ekonomi China adalah semangat kewirausahaan masyarakatnya, yang didukung penuh pemerintahnya (DIKTI, 2013).

Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia (DIKTI, 2013).

Indonesia masih butuh 4,8 juta orang wirausahawan atau 2% dari keseluruhan penduduk untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Jiwa wirausaha masyarakat dinilai perlu untuk dibangkitkan (Pradana, 2013). Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (1993) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Kondisi saat ini sangat sulit mengajak masyarakat untuk beralih profesi menjadi wirausaha. Terutama masyarakat yang ada di pedesaan yang lebih banyak berprofesi sebagai petani, peternak atau buruh. Kurangnya pengetahuan dan informasi serta bimbingan untuk menjadi wirausaha menyebabkan banyak masyarakat desa yang akhirnya tidak memilih berprofesi menjadi wirausaha. Padahal potensi yang cukup besar untuk menjadi wirausaha di desa tersedia dan jumlahnya sangat banyak. Salah satu daerah yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya baik manusia maupun alamnya adalah dusun Candran, desa Sentono, Klaten Jawa Tengah.

Dusun Candran memiliki sumber daya alam yang cukup banyak salah satunya adalah bonggol pisang. Jumlah bonggol pisang yang banyak dibiarkan begitu saja oleh warga tanpa dimanfaatkan atau diolah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi. Padahal sumber daya manusia yaitu ibu rumah tangga di dusun tersebut memiliki waktu luang yang sangat banyak. Melihat potensi tersebut maka di selenggarakan program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik bonggol pisang agar warga dusun Candran khususnya yang menjadi ibu rumah tangga memiliki kemampuan dan jiwa wirausaha yang baik serta mampu melihat peluang usaha yang bisa dikembangkan dari hasil sumber daya alam yang tersedia.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik bonggol pisang dilaksanakan dengan metode pelatihan tatap muka secara langsung antara pemateri dan para penerima materi dalam hal ini ibu-ibu yang ada di dusun Candran. Proses pelatihan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan warga terhadap pemanfaatan pohon pisang. Tahap selanjutnya adalah berkonsultasi dengan ketua ibu PKK yang ada di dusun Candran mengenai waktu dan tempat kegiatan. Setelah penentuan waktu dan tempat tahap selanjutnya adalah pembuatan materi mengenai produk yang akan dibuat yaitu kripik bonggol pisang. Materi berisikan potensi bonggol pisang serta cara pembuatan kripik bonggol pisang. Setelah materi pembuatan produk selesai maka disiapkan juga materi terkait packaging dan pemasaran yang efektif untuk produk kripik bonggol pisang.

**Tabel 1.** Jadwal, lokasi dan uraian kegiatan pelaksanaan program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik bonggol pisang.

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Hari, Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Durasi</b>
1	Pengenalan Produk dan Potensinya	Kamis, 21 Agustus 2014	Dukuh Candran (RT 1, 2, dan 3)	3 jam
2	Pengelompokkan dan Pembagian Tugas	Jum'at, 22 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	2 jam
3	Pelatihan 1	Jum'at, 22 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	2 Jam
4	Pelatihan 2	Sabtu, 23 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	3 Jam
5	Pelatihan 3	Minggu, 24 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	3 Jam
6	Pengepakan dan Pemasaran	Senin, 25 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	3 Jam
7	Evaluasi	Senin, 25 Agustus 2014	Rumah Ketua PKK	2 Jam

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pelaksanaan program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik bonggol pisang berjalan dengan baik. Warga dusun Candran mendukung adanya kegiatan pelatihan ini dikarenakan warga merasa dengan adanya program ini mendapat banyak pengetahuan tambahan yang sebelumnya belum pernah di dapatkan. Setelah program pelatihan ini selesai dilaksanakan warga dukuh Candran menjadi paham bahwa terdapat banyak sekali sumber daya alam disekitar tempat tinggal warga yang dapat di dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi salah satunya bonggol pisang. Selain itu warga juga mendapatkan pengetahuan bagaimana mengemas produk dengan baik serta teknik pemasaran yang tepat yang disesuaikan dengan produk yang dibuat dan target pasar yang dituju.

Dalam proses pelaksanaan program ini dari tahap awal sampai dengan akhir tidak terdapat kendala yang berarti. Warga dukuh Candran sangat membantu mensukseskan program pelatihan ini bahkan proses pencarian bonggol pisang juga dibantu oleh warga

setempat. Dengan besarnya antusias dan respon masyarakat dapat dikatakan bahwa program ini mampu menumbuhkan jiwa wirausaha pada warga dukuh Candran.



**Gambar 1.** Proses Pembersihan bahan baku utama yaitu bonggol pisang



**Gambar 2.** Proses pembuatan keripik bonggol pisang



**Gambar 3.** Hasil akhir produk bonggol pisang siap dipasarkan

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan program pembentukan jiwa wirausaha di dusun Candran melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran kripik bonggol pisang dapat diambil kesimpulan bahwa warga telah dapat memahami bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar salah satunya bonggol pisang yang bisa dijadikan keripik yang bernilai ekonomi. Selain itu warga juga memahami cara pengemasan produk yang baik dan teknik pemasaran yang tepat. Dengan bertambahnya pengetahuan warga tersebut diharapkan warga dukuh Candran bersemangat menjadi wirausaha dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

#### **5. REFERENSI**

- Dun Steinhoff, John F. Burgess. (1993). *Small Business Management Fundamental 6<sup>th</sup> ed.* New York: Megraw Hill, Inc
- DIKTI. (2013). Modul Pembelajaran Kewirausahaan. Jakarta.
- Pradana, Rio Sandy (2013). Dalam artikel entrepreneur: Wirausaha : Indonesia Butuh 4,8 Juta Pengusaha Pemula. Di dapat dari :  
<http://entrepreneur.bisnis.com/read/20130204/88/134728/wirausaha-indonesia-butuh-4-8-juta-pengusaha-pemula>